

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Awal**

Sebelum melakukan tindakan kelas peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2010. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan bersama dengan kolaborator penelitian yaitu guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas IX MTs Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik dan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, di antaranya adalah sistem pembelajaran yang berlangsung masih bersifat satu arah dimana guru masih mendominasi jalannya pembelajaran Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran cenderung pasif. Disamping itu, peserta didik juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada kondisi awal ini guru melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah. Materi yang diajarkan adalah Iman kepada hari akhir. Setelah kegiatan pembelajaran selesai kemudian guru melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Tahap Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Hasil Tes</b>	<b>Pencapaian</b>
1	Nilai tertinggi	75
2	Nilai terendah	45
3	Nilai rata-rata	63,25
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	23
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	17
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	57,50 %

Pada tahap pra siklus ini hasil belajar peserta didik masih rendah. Dari 40 peserta didik hanya terdapat 23 peserta didik yang tuntas dan ada 17 yang belum tuntas. Dengan begitu prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal hanya 57,50%. Reratanya juga rendah, yakni 63,25.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada tahap pra siklus ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Tahap Pra Siklus**

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	Prosentase Aktifitas
1	Menyampaikan pertanyaan	14	35,00%
2	Menjawab pertanyaan	9	22,50%
3	Mengemukakan pendapat	13	32,50%
4	Mencatat materi pelajaran	17	42,50%
5	Mengerjakan tugas dari guru	19	47,50%
	Jumlah skor	72	
	Prosentase aktifitas secara klasikal	36,00 %	

**Keterangan Prosentase Aktivitas**

- 0% - 39% = Sangat Kurang
- 40% - 55% = Kurang
- 56% - 65% = Cukup
- 66% - 79% = Baik
- 80% - 100% = Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase aktifitas peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak secara klasikal adalah 36,00% dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih pasif dan kurang begitu merespon jalannya pembelajaran. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah.

Begitu juga dengan aktifitas guru yang tergolong masih rendah. Hasil observasi terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Tahap Pra Siklus**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan dalam membimbing peserta didik	2
2.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik	1
3.	Kemampun dalam menguasai materi pelajaran	3
4.	Kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran	2
5.	Kemampuan menciptakan komunikasi dua arah	1
6.	Kemampuan mengimplementasikan metode pembelajaran	2
7.	Kemampuan mengorganisir kelas	1
	Jumlah	12
	Rata-rata	$1,7 = 2$
	Prosentase aktifitas guru	42,86%

Keterangan: skor terendah = 1, skor tertinggi = 4, skor total maksimal = 28

**Kriteria Penilaian**

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran diketahui bahwa nilai rata-raprosentase aktifitas guru adalah 42,86% dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal. Guru belum mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

Hasil observasi tersebut membuat peneliti berusaha untuk mencari solusi agar pembelajaran lebih menarik dan mampu meningkatkan hasil belajar dan aktifitas peserta didik. Solusi yang diberikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

## B. Hasil Penelitian Per Siklus

### 1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2010 dengan materi yang diajarkan adalah bukti/dalil kebenaran akan terjadinya hari akhir. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 6 September 2010 dengan materi tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir. Pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan model pembelajaran *mind mapping* di kelas IX bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Siklus I dibagi beberapa tahap yaitu:

#### a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru kolaborator menyiapkan perangkat pembelajaran dan merancang skenario pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *mind mapping*. Disamping itu, peneliti dan guru kolaborator juga menyiapkan sarana dan media pembelajaran seperti buku paket dan berbagai buku/bahan bacaan lain yang mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berkaitan dengan alat pembelajaran peneliti dan kolaborator menyusun peta konsep yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak. Kemudian yang berhubungan dengan perangkat penelitian dipersiapkan pula lembar observasi untuk peserta didik dan guru, pendokumentasian, serta lembar evaluasi.

#### b. Tahap Tindakan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada awal pembelajaran guru memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan. Kemudian guru

menyajikan materi pelajaran Aqidah Akhlak secara singkat dan jelas. Pada saat pembelajaran guru menyajikan contoh peta konsep yang telah dibuat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membuat peta konsep berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak yang telah disampaikan. Peserta didik diberi kesempatan untuk membuat peta konsep sesuai dengan kreatifitas mereka. Ketika proses pembuatan peta konsep guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan peta konsep.

Setelah selesai mengerjakan peta konsep, guru memberikan kuis kepada seluruh peserta didik. Para peserta didik tidak boleh bekerja sama dalam mengerjakan kuis. Setelah peserta didik selesai mengerjakan kuis langsung dikoreksi untuk melihat hasil kuis. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dalam bentuk tes tertulis.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	55
3	Nilai rata-rata	66,75
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	33
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	7
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	82,50 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus I mencapai 66,75 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 82,50%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan tahap pra siklus.

c. Tahap Observasi

Data peningkatan penelitian peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat diidentifikasi dari aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator aktifitas peserta didik di antaranya adalah aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mencatat materi pelajaran dan mengerjakan tugas dari guru. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	Prosentase Aktifitas
1	Menyampaikan pertanyaan	26	65,00%
2	Menjawab pertanyaan	24	60,00%
3	Mengemukakan pendapat	23	57,50%
4	Mencatat materi pelajaran	32	80,00%
5	Mengerjakan tugas dari guru	30	75,00%
	Jumlah skor	135	
	Prosentase aktifitas secara klasikal	67,50 %	

**Keterangan Prosentase Aktivitas**

- 0% - 39% = Sangat Kurang
- 40% - 55% = Kurang
- 56% - 65% = Cukup
- 66% - 79% = Baik
- 80% - 100% = Sangat Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktifitas belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan tahap pra siklus. Pada tahap pra siklus, prosentase aktifitas peserta didik secara klasikal adalah 36,00% dengan kriteria sangat kurang. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 67,50% dengan kriteria baik.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru. Hasil observasi terhadap aktifitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan dalam membimbing peserta didik	3
2.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik	2
3.	Kemampun dalam menguasai materi pelajaran	3
4.	Kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran	3
5.	Kemampuan menciptakan komunikasi dua arah	2
6.	Kemampuan mengimplementasikan metode pembelajaran	3
7.	Kemampuan mengorganisir kelas	3
	Jumlah	19
	Rata-rata	$2.7 = 3$
	Prosentase aktifitas guru	67,86%

Keterangan: skor terendah = 1, skor tertinggi = 4, skor total maksimal = 28

**Kriteria Penilaian**

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Hasil observasi terhadap aktifitas guru menunjukkan bahwa prosentase aktifitas guru adalah 67,86% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik.

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru masih kurang dalam memberikan motivasi pada peserta didik
- 2) Guru belum mampu menciptakan komunikasi dua arah
- 3) Peserta didik masih belum bisa mengemukakan pendapat secara baik.

#### d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan akan dianalisis. Keaktifan peserta didik pada tindakan kelas siklus I sudah mengalami peningkatan walaupun masih belum maksimal dan didominasi oleh peserta didik tertentu, misalnya dalam menyampaikan pertanyaan hanya sekitar 26 peserta didik (65,00%). Namun secara klasikal prosentase aktifitas peserta didik adalah 67,50% dengan kategori baik. Meskipun mengalami peningkatan, namun hasil aktifitas peserta didik tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu nilai aktivitas peserta didik secara klasikal adalah  $\geq 80\%$ .

Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas mencapai 66,75 dengan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai 82,50%. Meskipun begitu, hasil belajar pada siklus I ini juga belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai  $\geq 85\%$ .

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ada beberapa hal yang harus diperbaiki oleh guru pada siklus berikutnya yaitu:

1. Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat masih rendah sehingga perlu ditingkatkan lagi.
2. Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan juga belum maksimal oleh karena itu perlu ditingkan.
3. Kemampuan peserta didik memahami materi dalam bentuk *mind mapping* masih belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan.

#### 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 13 September 2010 dengan materi yang diajarkan adalah macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 20 September 2010 dengan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:



a. Tahap perencanaan

Perencanaan pada siklus II berdasarkan atas hasil refleksi peneliti bersama guru kolaborator, masalah yang ada dalam siklus II yaitu belum berhasilnya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator penelitian. Oleh karena itu, langkah perbaikan yang diambil di antaranya adalah dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, menyiapkan peta konsep yang lebih menarik dengan warna-warna yang berbeda, dan menyiapkan lembar penilaian terhadap hasil kerja peserta didik. Sedangkan persiapan lainnya di antaranya menyiapkan RPP, buku ajar, lembar observasi untuk peserta didik dan guru, serta pendokumentasian.

b. Tahap Tindakan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Pada awal pembelajaran guru memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran. Setelah itu, guru menyajikan materi pelajaran Aqidah Akhlak secara singkat dan jelas dengan memberikan contoh peta konsep yang dibuat oleh guru.

Guru meminta peserta didik untuk membuat peta konsep berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak yang telah disampaikan. Ketika proses pembuatan peta konsep guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan peta konsep. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, guru langsung memberikan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik.

Setelah selesai mengerjakan peta konsep, guru memberikan kuis kepada seluruh peserta didik yang dikerjakan secara individu. Setelah peserta didik selesai mengerjakan kuis langsung dikoreksi untuk melihat hasil kuis. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dalam bentuk tes tertulis.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	60
3	Nilai rata-rata	70,25
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	38
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	2
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	95,00 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus II mencapai 70,25 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 95,00%. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal hasil belajar peserta didik sudah sangat baik, meskipun masih ada 2 peserta didik yang belum tuntas.

c. Tahap Observasi

Dari pengamatan selama proses pembelajaran siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	Prosentase Aktifitas
1	Menyampaikan pertanyaan	28	70,00%
2	Menjawab pertanyaan	28	70,00%
3	Mengemukakan pendapat	34	85,50%
4	Mencatat materi pelajaran	35	87,50%
5	Mengerjakan tugas dari guru	38	95,00%
	Jumlah skor	163	
	Prosentase aktifitas secara klasikal	81,50 %	

**Keterangan Prosentase Aktivitas**

- 0% - 39% = Sangat Kurang
- 40% - 55% = Kurang
- 56% - 65% = Cukup
- 66% - 79% = Baik
- 80% - 100% = Sangat Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktifitas belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Pada siklus I, prosentase aktifitas peserta didik secara klasikal adalah 67,50% dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II menjadi 81,50% dengan kriteria sangat baik.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktifitas guru adalah sebagai berikut.

**Tabel 9**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan dalam membimbing peserta didik	4
2.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik	3
3.	Kemampuan dalam menguasai materi pelajaran	4
4.	Kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran	4
5.	Kemampuan menciptakan komunikasi dua arah	3
6.	Kemampuan mengimplementasikan metode pembelajaran	4
7.	Kemampuan mengorganisir kelas	4
	Jumlah	26
	Rata-rata	$3,7 = 4$
	Prosentase aktifitas guru	92,86%

Keterangan: skor terendah = 1, skor tertinggi = 4, skor total maksimal = 28

**Kriteria Penilaian**

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase aktifitas guru adalah 92,86% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sangat baik.

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil siklus II ini dapat direfleksikan bahwa pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan sangat baik. Hasil belajar peserta didik sudah melebihi indikator keberhasilan tindakan dengan jumlah peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar mencapai 95,00%. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu sebesar 80 %.

Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Karena pada siklus II ini standar ketuntasan yang ditetapkan peneliti telah terpenuhi. Dalam artian baik hasil belajar maupun aktifitas belajar peserta didik sudah dinilai baik.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dalam model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar peserta didik. Selain itu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga semakin baik. Keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu hasil belajar peserta didik, hasil aktifitas peserta didik dan hasil aktifitas guru. Hasil penelitian terhadap ketiga aspek tersebut pada tiap siklusnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes pada pre-test dari masing-masing siklus. Sebelum menerapkan model pembelajaran *mind mapping* nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 63,25 dengan ketentuan klasikal 57,50%. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik

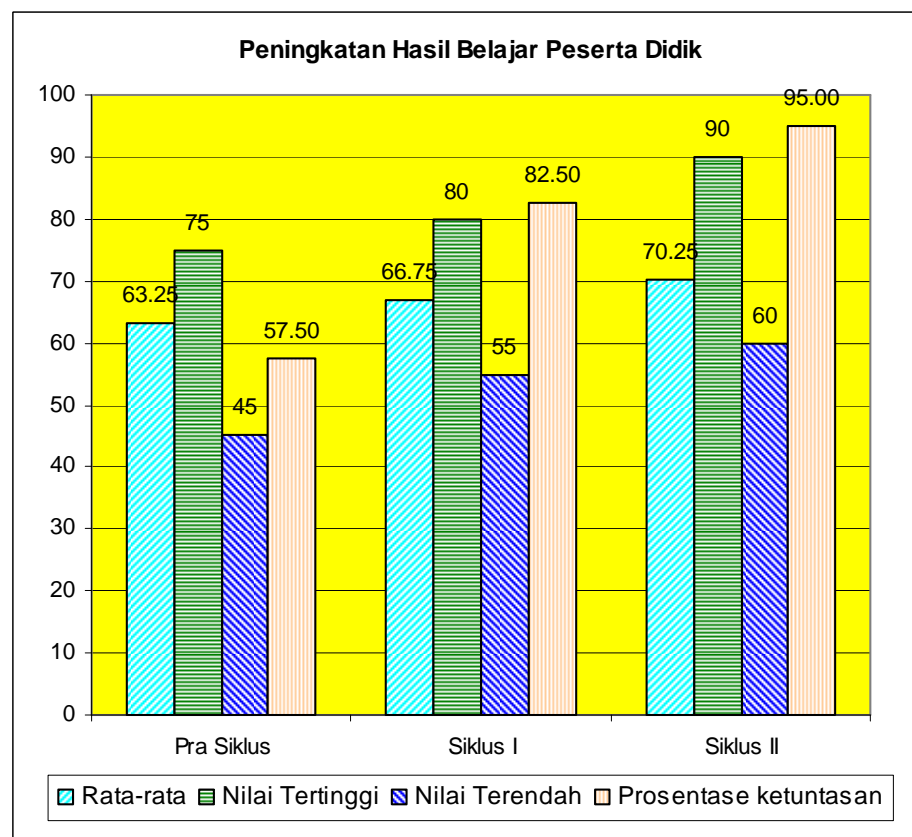
mencapai 66,75 dengan ketentuan klasikal 82,50%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 70,25 dengan ketentuan klasikal 95,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, indikator keberhasilan dari peneliti sudah tercapai.

Data peningkatan hasil belajar dan aktifitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10**  
**Data Peningkatan Hasil Belajar**

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	63.25	66.75	70.25
2	Nilai Tertinggi	75	80	90
3	Nilai Terendah	45	55	60
4	Prosentase ketuntasan	57,50%	82,50%	95,00%

Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 4.1**  
**Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

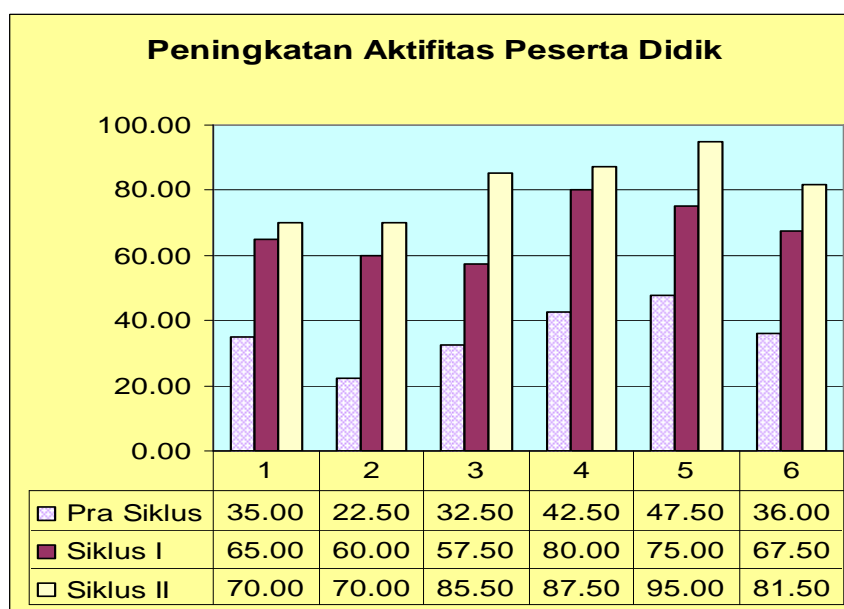
## 2. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik kelas IV dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus prosentase aktivitas peserta didik adalah 42,63%. Pada siklus I aktivitas peserta didik naik menjadi 66,05%. Kemudian pada siklus II aktifitas peserta didik mencapai 81,05%. Hal ini berarti sudah melampaui indikator penelitian yang ditetapkan. Hasil peningkatan aktivitas peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 11**  
**Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik**

No	Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Menyampaikan pertanyaan	35,00%	65,00%	70,00%
2	Menjawab pertanyaan	22,50%	60,00%	70,00%
3	Mengemukakan pendapat	32,50%	57,50%	85,50%
4	Mencatat materi pelajaran	42,50%	80,00%	87,50%
5	Mengerjakan tugas dari guru	47,50%	75,00%	95,00%
6	Prosentase aktifitas secara klasikal	<b>36,00%</b>	<b>67,50%</b>	<b>81,50%</b>

Peningkatan aktivitas dari pra siklus, siklus I, dan siklus II tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 4.2**  
**Diagram Peningkatan Aktivitas Peserta Didik**

### 3. Aktivitas guru

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I peneliti menemukan beberapa hal yaitu jalannya pengelolaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan model pembelajaran *mind mapping* oleh guru Aqidah Akhlak belum optimal karena guru belum pernah melakukan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui model pembelajaran *mind mapping*. Disamping itu, guru kurang memberikan motivasi pada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga aktivitas guru hanya mencapai 67,86%. Agar aktivitas guru dapat meningkat maka perlu diadakan siklus II. Pada siklus II aktifitas guru sudah berlangsung optimal yaitu guru sudah menyiapkan perencanaan dengan baik, sudah terbiasa dengan model pembelajaran *mind mapping*. Selain itu guru juga sudah mau membimbing dan memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran. Prosentase aktivitas guru mencapai 92,86%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah cukup bagus.

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dapat membantu mempermudah belajar peserta didik untuk mensintesis atau membuat satu gambar atau diagram tentang konsep. Konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah ditulis level yang menunjukkan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama tersebut. Keterkaitan peta dalam materi pokok yang dipelajari peserta didik ketika menggunakan peta konsep akan lebih efektif. Dengan menggunakan rantai penghubung peta konsep ini peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Selain itu dalam proses pengklasifikasian peserta didik dapat membuat peta konsep sebagai suatu alat untuk membantu mempelajari klasifikasi tersebut dan melalui peta konsep ini peserta didik dilatih untuk belajar yang bermakna sehingga peserta didik tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga dapat berusaha menemukan hubungan antara materi yang sedang dipelajari, selain itu dengan peta konsep melatih peserta

didik untuk berpikir dan menghubungkan konsep-konsep tersebut sehingga materi akan mudah diingat dan dipahami.

Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* banyak hal yang dapat dipelajari oleh peserta didik, baik secara individu maupun bersama-sama. Kenyataan yang dijumpai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik cenderung aktif, belajar secara mandiri dan sangat berminat terhadap materi Aqidah Akhlak.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ditunjukkan dengan beberapa hal yaitu :

1. Keaktifan peserta didik menjawab pertanyaan.
2. Keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pertanyaan.
3. Keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat.
4. Keaktifan peserta didik mencatat materi pelajaran.
5. Keterampilan peserta didik dalam membuat peta konsep.

Peserta didik adalah subyek utama pembelajaran, oleh karena itu peserta didik harus bisa belajar setiap saat dan tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, melalui model pembelajaran *mind mapping* peserta didik lebih mampu untuk belajar mandiri dan berpikir mandiri. Hal ini karena dua hal: *Pertama*, dengan model pembelajaran *mind mapping* penyimpanan informasi materi pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan cara kerja otak kita. *Kedua*, dengan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik mampu menangkap nilai dan muatan materi pelajaran dalam berbagai konteks kehidupan yang beragam.

Selanjutnya, melalui model pembelajaran *mind mapping* peserta didik lebih berminat terhadap materi Aqidah Akhlak. Setiap peserta didik mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri. Materi pembelajaran dan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak telah mampu disesuaikan guru dengan minat dan kebutuhan peserta didik tersebut. Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan peserta didik, sebab keduanya akan menjadi penyebab tumbuhnya perhatian peserta didik untuk belajar. Dengan demikian peserta didik akan sungguh-sungguh dalam belajar.



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan model pembelajaran *mind mapping* berlangsung dengan efektif. Indikatornya adalah penyimpanan informasi materi pelajaran Aqidah Akhlak dengan model pembelajaran *mind mapping* sesuai dengan cara kerja otak kita. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, menumbuhkan kreativitas peserta didik, menghemat waktu serta melatih peserta didik berfikir mandiri.